



MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI MENGGAMBAR DARI ANGKA DI TK TUNAS BANGSA

Ninik Lestari¹, Zulkarnain², Bayu Fitra Prisuna³

Institut Agama Islam Negeri Pontianak^{1,2,3}

E-mail: bayufitraprisuna@iainptk.ac.id

Abstract

This article is motivated by the existence of problems in early childhood development, especially in the aspect of creativity. The purpose of this article is to increase the creativity of early childhood by using the strategy of drawing from numbers in Tunas Bangsa Kindergarten. The subjects in this article are group B children in Tunas Bangsa Kindergarten, Kapuas Hulu Regency. The object of this article is the creativity of early childhood by using the strategy of drawing from numbers. The design in this article uses the design of John Elliot with two cycles of implementation. The data collection technique is observation to dig up information on exploratory, creative, innovative, imaginative aspects. The data analysis technique was carried out with quantitative descriptive techniques. Improving the creativity of early childhood through the strategy of drawing from numbers in this article, namely by drawing on HVS paper that begins with writing numbers, then created into an image object. As for the increase in 4 aspects of creativity in group B children in Tunas Bangsa Kindergarten, Kapuas Hulu Regency, the data can be seen, among others: Before the action the score reached 54.86%, in the first cycle the score was 68.40%, and the second cycle scored 80.21%.

Keywords: *Creativity, Drawing by Numbers.*

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan pada perkembangan anak usia dini khususnya pada aspek kreativitas. Tujuan dalam artikel yang telah dilakukan ini adalah dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan strategi menggambar dari angka di TK Tunas Bangsa. Adapun subjek dalam artikel ini adalah anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu. Objek pada artikel ini adalah kreativitas anak usia dini dengan menggunakan strategi menggambar dari angka. Desain dalam artikel ini menggunakan desain dari John Elliot dengan dua siklus pada pelaksanaannya. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi untuk menggali informasi pada aspek eksploratif, kreatif, inovatif, imajinatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui strategi menggambar dari angka dalam artikel ini yaitu dengan cara menggambar dikertas HVS yang diawali dengan penulisan angka, kemudian dikreasikan menjadi sebuah obyek gambar. Adapun peningkatan dari 4 aspek kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat datanya antara lain: Sebelum tindakan skor mencapai 54,86%, pada siklus I memperoleh skor 68,40%, dan siklus II memperoleh skor 80,21%.

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar dengan Angka

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Bahkan di beberapa negara memiliki paradigma bahwa PAUD memiliki efek potensial terhadap perkembangan anak untuk kesiapan dalam menyongsong pendidikan kejenjang selanjutnya (Zuilkowski, Fink, Moucheraud, & Matafwali, 2012). Kreativitas patut di kembangkan sejak dini

oleh sebab itu kreativitas dapat di kembangkan melalui PAUD dan lingkungan sekitar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun (Sujiono, 2013). Proses perkembangan yang menyeluruh bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Beberapa perkembangan anak usia dini perkembangan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri anak untuk menciptakan inovasi baru berupa gagasan yang mampu menghubungkan sesuatu yang sudah ada menjadikan sesuatu hal yang baru karna kreativitas bisa mewujudkan ide cermelang dari imajinasi yang dimiliki oleh manusia. Perkembangan kreativitas juga sangat penting dikembangkan pada saat anak masih anak-anak agar perkembangan kreativitas dapat berkembang dengan baik. Kreativitas adalah proses mental dalam diri individu berupa ide atau karya baru yang diciptakan. *"Creativity can be referred to as the process of producing original things. It is the development of original opinions and creation of new products and inventions by an individual"* (Yates & Twigg, 2017).

Kreativitas anak dapat dilihat dari anak memiliki keingintahuan yang tinggi bisa dilihat dari seberapa seringnya anak mengajukan pertanyaan yang bahkan diulang-ulang karena anak usia dini ini memiliki imajinasi yang kuat yang merupakan dasar dari kreativitas. Menurut Bloomberg dalam Setiawan (2017) *"creativity is the total of the skills in the divergent thinking category. These categories have been defined as fluency, flexibility, originality, and elaboration"*. Kemampuan kegiatan pengembangan kemampuan kreativitas pada AUD

dengan kegiatan menghasilkan sebuah karya nyata seperti anak menghias telur. Adapun tujuan dalam menghias atau memperindah telur ini yaitu proses pengembangan kreativitas anak melalui seni dan imajinasi dalam menghasilkan tampilan telur yang menarik. Menurut Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak pada usia 5 sampai 6 tahun: (1) Memecahkan masalah secara kreatif; (2) Menyajikan berbagai karya yang berkaitan dengan lingkungan sosial dalam bentuk gambar, mendongeng, menyanyi dan gerak tubuh (3) Menunjukkan sikap kemandirian (4) Menampilkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Berdasarkan hasil pengamatan diawal oleh peneliti didapatkan suatu *problem* yang di hadapi oleh anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu yaitu kurangnya kreativitas anak. Indikasi yang menyebabkan kreativitas anak rendah bisa diperhatikan pada faktor-faktor tersebut yaitu: Faktor Internal, yaitu 1) kurangnya kemandirian anak. Hal tersebut terlihat sangat jelas pada kegiatan menggambar di dalam kelas anak tidak mau mengikuti kegiatan, tidak bisa merapikan alat yang sudah digunakan. 2) kurangnya kepercayaan diri pada anak, sehingga anak tidak bisa berbagi atau menunjukkan hasil karya dalam kegiatan. Faktor eksternal, yaitu 1) cara orangtua mendidik dan merawat anak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif dalam mengemukakan pendapatnya. 2) strategi pembelajaran masih kurang, guru lebih sering menggunakan strategi ceramah dan selalu terfokus kepada buku majalah anak. Seharusnya anak usia 5 sampai 6 Tahun yang memiliki kreativitasnya tinggi sudah

dapat melakukan kegiatan dengan benar seperti: saling menghargai, mengeluarkan pendapatnya dengan baik, bisa merapikan alat yang telah digunakan ketempat semula, menunjukkan karya dan aktifitas dalam kegiatan menggambar. Maka untuk mencapai ini semua diperlukan sinergitas dari setiap pemangku kebijakan terkait menghadirkannya sebuah kurikulum yang mengakomodir kreativitas anak usia dini. Kemampuan kreativitas sangat penting dilakukan pada anak karena akan melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Sangat disayangkan jika kemampuan kreativitas pada anak usia 5 sampai 6 tahun terhambat dan tidak berkembang maksimal.

Kreativitas anak usia dini bisa dikembangkan dalam berbagai kegiatan gerak dan lagu (Mulyani, 2019). Menurut Huliyah (2016), kreativitas anak usia dini dapat pula dikembangkan dalam berbagai kegiatan seni lainnya. Salah satu kegiatan seni yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah kegiatan menggambar. Menurut Veryawan, Juliawati & Aprilia, (2020) menggambar merupakan wujud pengeksploasian teknis, gaya, penggalian gagasan, kreativitas bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti memandang perlu untuk mengkaji permasalahan dan melakukan Artikel dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Strategi Menggambar dari Angka di TK Tunas Bangsa".

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Article*). Menurut Mulyasa (2012), Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran. Artikel ini

dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukannya sendiri, tetapi berkolaborasi dengan guru kelompok B di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu. Kolaborasi dilakukan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang mengadopsi dari model John Elliot. Menurut Juanda (2016), model John Elliot tampak lebih rinci dan detail jika dibandingkan dengan model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart. Adapun subjek dalam Artikel ini adalah anak kelompok B di TK Tunas Bangsa, sedangkan objeknya adalah kreativitas anak. Teknik dan alat pengumpulan data dalam Artikel ini menggunakan teknik observasi berupa lembar ceklis pengamatan kreativitas anak dan teknik dokumentasi berupa Silabus, RPP, foto-foto kegiatan Artikel beserta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Untuk mengukur tercapainya tujuan Artikel pada siklus terakhir sekurang-kurangnya 70% anak mencapai ketuntasan belajar, minimal nilai KKM ≥ 70 . Serta rata-rata nilai keseluruhan anak ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dalam artikel ini adalah melakukan kegiatan pra artikel pada tanggal 20 Agustus 2020. Adapun kegiatan pra artikel yaitu melakukan observasi dan ditemukan permasalahan terkait kemampuan kreativitas pada anak. Terlihat dari hasil observasi anak belum mampu melanjutkan garis dan gambar berdasarkan arahan dari guru, selain itu masih banyak anak yang cenderung pasif ketika dihadapkan pada kegiatan dalam pembelajaran dikelas. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada pra tindakan di Kelompok B TK Tunas Bangsa dari hasil yang peneliti peroleh adalah pada pukul 07.00-08.30

guru melakukan kegiatan pembuka Pada pukul 08.30-09.30 dilaksanakan kegiatan inti guru menjelaskan materi pokok yang akan dilaksanakan setelah guru menjelaskan guru mengenalkan terlebih dahulu mengenai angka 1-10 di papan tulis dan anak memperhatikan, dst. Kegiatan penutup dilakukan pada pukul 09.30-10.00 Guru memberikan ulasan mengenai apa yang telah dilakukan anak dengan tanya jawab pada beberapa anak. Berikut ini hasil pembelajaran dari pengamatan pada kegiatan pra tindak anak didik seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pra Tindak Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

No	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Presentase (%)	Kreteria
1	RNP	3	3	3	3	12	75,00	BSH
2	SR	3	2	2	3	10	62,50	MB
3	AH	3	2	2	2	9	56,25	MB
4	VU	2	3	3	3	11	68,75	BB
5	DM	2	2	2	2	8	50,00	MB
6	DZ	2	3	2	2	9	56,25	BB
7	Syf. A	2	2	2	2	8	50,00	BB
8	NNU	3	2	2	3	10	62,50	BB
9	KN	2	2	2	2	8	50,00	BB
10	MA	2	2	2	2	8	50,00	BB
11	AAR	2	2	2	2	8	50,00	BB
12	AA	2	2	2	2	8	50,00	BB
13	AY	2	2	2	2	8	50,00	BB
14	SH	2	2	2	2	8	50,00	BB
15	MF	2	2	2	2	8	50,00	BB
16	AM	2	2	2	2	8	50,00	BB
17	HPA	2	2	3	2	9	56,25	MB
18	BA	2	2	2	2	8	50,00	BB
Jumlah		40	39	39	40	158		
Rata-rata		2,2	2,1	2,1	2,2	8,78	54,86	

Keterangan:

A: eksploratif

B: kreatif

C: inovatif

D: imajinatif

BB(Belum berkembang)

MB(Mulai berkembang)

BSH(Berkembang sesuai harapan)

BSB(Berkembang sangat baik)

Berdasarkan tabel hasil pratindakan dapat diketahui bahwa pada kelompok B hasil dari tes kreativitas anak memiliki persentase rata-rata 54,86% sehingga perlu ditingkatkan agar dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% dengan

strategi menggambar dari angka. Adapun hasil pengamatannya sebagian besar kemampuan anak didik terlihat masih kurang seperti dalam kemampuan menyebutkan angka yang mereka gambar, imajinasi masih kurang, kecenderungan anak hanya menunggu arahan guru, anak-anak cenderung bingung saat menjawab pertanyaan dan sebagian masih sibuk dengan aktivitas masing-masing, hal ini disebabkan kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas pada anak.

Data pra tindak kreativitas anak usia dini di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu di atas dapat disajikan dalam bentuk data rekapitulasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Pra Tindak Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

No	Kategori	Pra Tindak	
		Jumlah Anak	Presentase (%)
1	BSB	0	0
2	BSH	1	5,5
3	MB	4	22,2
4	BB	13	72,2
Total		18	100%

Pada tabel di atas menunjukkan data pra tindak kreativitas anak usia dini di TK Tunas Bangsa antara lain: terdapat 13 anak yang mendapat kategori BB (belum berkembang), 4 anak yang mendapatkan kategori MB (Masih berkembang), 1 anak yang sudah mendapatkan kategori BSH (Berkembang sesuai harapan) dan belum ada anak yang mendapatkan kategori BSB (berkembang sangat baik). Berdasarkan data pra tindak di atas maka dilakukanlah kegiatan pada siklus I beranjak dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun data

kreativitas anak usia dini pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Siklus I Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

No	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	RAP	3	3	4	4	14	87,50	BSB
2	SR	3	3	3	3	12	75,00	BSH
3	AH	3	2	3	2	10	62,50	BSH
4	VU	3	3	4	4	14	87,50	BSB
5	DM	3	2	2	3	10	62,50	BSH
6	DZ	2	3	2	2	9	56,25	MB
7	Syf. A	3	3	2	3	11	68,75	BSH
8	NNU	3	2	3	4	12	75,00	BSH
9	KN	3	3	3	3	12	75,00	BSH
10	MA	3	3	2	2	10	62,50	BSH
11	AAR	2	2	3	2	9	56,25	MB
12	AA	3	3	2	3	11	68,75	BSH
13	AY	2	2	3	3	10	62,50	BSH
14	SH	2	2	3	2	9	56,25	MB
15	MF	2	2	3	3	10	62,50	BSH
16	AM	2	2	3	3	10	62,50	BSH
17	HPA	3	3	4	3	13	81,25	BSB
18	BA	2	3	3	3	11	68,75	BSH
Jumlah		47	46	52	52	197		
Rata-rata		2,1	2,6	2,9	2,9	8,3	68,40	

Keterangan:

A: eksploratif

B: kreatif

C: inovatif

D: imajinatif

BB (Belum berkembang)

MB (Mulai berkembang)

BSH (Berkembang sesuai harapan)

BSB (Berkembang sangat baik)

Dari tabel hasil siklus I dapat diketahui bahwa pada kelompok B hasil dari tes kreativitas anak memiliki persentase rata-rata 68,40% sehingga perlu ditingkatkan agar dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% dengan strategi menggambar dari angka. Data siklus I kreativitas anak usia dini di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu di atas dapat disajikan dalam bentuk data rekapitulasi seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Data Rekapitulasi Siklus I Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

No	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Anak	Presentase (%)
1.	BSB	3	16,67
2.	BSH	12	66,67
3.	MB	3	16,67
4.	BB	0	0
Total		18	100

Berdasarkan kegiatan Siklus I dapat diketahui bahwa hasil kemampuan kreativitas anak yaitu 68,40% dengan rincian dari 18 anak, 12 anak yang termasuk kategori BSH artinya anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, 3 anak yang termasuk kategori MB artinya anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru dan tidak ada anak yang termasuk kategori BB artinya anak melakukannya harus dengan bimbingan guru. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I telah terjadi peningkatan kreativitas anak kelas B TK Tunas Bangsa. Pada Pra Siklus hasil kemampuan kreatifitas anak yaitu 54,86% kini meningkat menjadi 68,40% pada siklus I.

Adapun kendala yang dihadapi antara lain anak belum fokus terhadap arahan yang diberikan sehingga guru dengan lebih proaktif menarik perhatian anak. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari kegiatan Siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Adapun data kreativitas anak usia dini pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Data Siklus II Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

No	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	RAP	4	4	4	4	16	100,00	BSB
2	SR	3	3	3	4	13	81,25	BSH

3	AH	3	3	3	3	12	75,00	BSH
4	VU	3	3	3	4	13	81,25	BSB
5	DM	2	3	3	3	11	68,75	BSH
6	DZ	3	3	3	3	12	75,00	BSH
7	Syf. A	3	4	4	4	15	93,75	BSB
8	NNU	4	4	3	4	15	93,75	BSB
9	KN	3	3	3	3	12	75,00	BSH
10	MA	3	3	3	3	12	75,00	BSH
11	AAR	3	2	3	3	11	68,75	BSH
12	AA	3	3	4	4	14	87,50	BSH
13	AY	3	3	3	3	12	75,00	BSH
14	AH	2	3	3	3	11	68,75	BSH
15	MF	3	2	3	3	11	68,75	BSH
16	AM	3	3	3	3	12	75,00	BSH
17	HPA	4	4	4	4	16	100,00	BSB
18	BA	3	3	3	4	13	81,25	BSH
Jumlah		55	56	58	62	231		
Rata-Rata		3,6	3,1	3,2	3,4	12,3	80,21	

Keterangan:

A: eksploratif

B: kreatif

C: inovatif

D: imajinatif

BB (Belum berkembang)

MB (Mulai berkembang)

BSH (Berkembang sesuai harapan)

BSB (Berkembangan sangat baik)

Berdasarkan tabel hasil siklus II dapat diketahui bahwa hasil dari tes kreativitas anak memiliki persentase rata-rata 80,21%. Artinya dalam hal ini Tindakan berhenti pada siklus II karena telah melewati batas minimal indikator keberhasilan yaitu 70%. Siklus II anak terlihat antusias pada kegiatan menggambar dengan angka, bahkan sebagian besar anak mampu menghasilkan gambar yang beda bukan hanya sekedar meniru dari yang dicontohkan oleh guru. Adapun data siklus II kreativitas anak usia dini di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu di atas dapat disajikan dalam bentuk rekapitulasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Rekapitulasi Siklus II Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

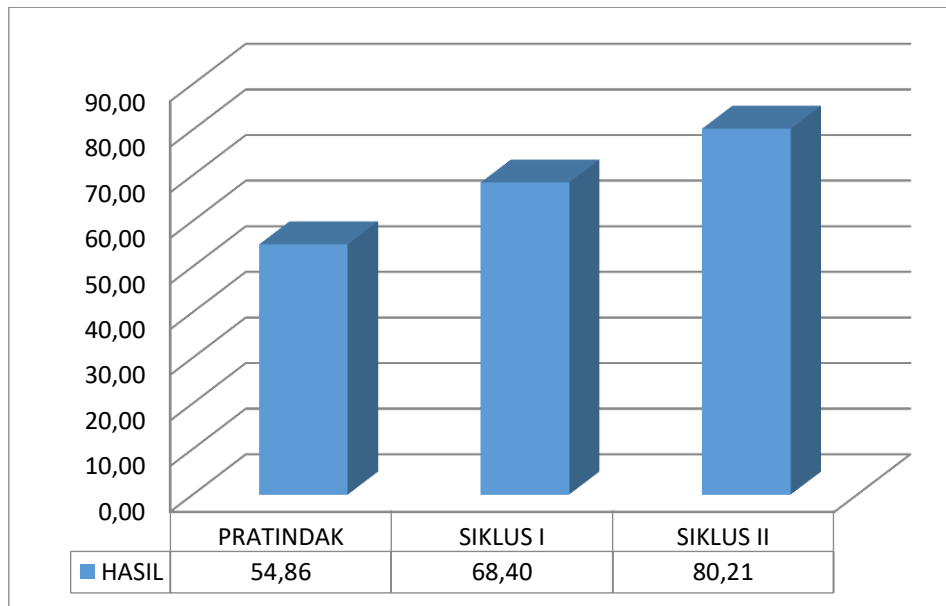
No	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Anak	Presentase %
1	BSB	13	72,2
2	BSH	5	27,7

3	MB	0	0
4	BB	0	0
Total		18	100

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan kreativitas anak pada siklus II yaitu 80.21% dengan rincian dari 18 anak, 5 anak yang termasuk kategori BSB artinya anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan indikator yang diharapkan, 13 anak yang termasuk kategori BSH artinya anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dan tidak ada anak yang termasuk kategori MB artinya anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Pada siklus II semua anak berada pada kategori BB (belum berkembang) sehingga pada siklus II kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun menggunakan strategi menggambar dari angka sudah dapat dikatakan berhasil. Dalam hal ini terdapat peningkatan dari siklus I yang hasilnya 68,40% menjadi 80.21% pada siklus II.

Berdasarkan kegiatan pra tindakan yang dilakukan didapatkan beberapa temuan terkait kreativitas anak usia dini di TK Tunas Bangsa Kabupaten Kapuas Hulu. Anak-anak cenderung bingung saat menjawab pertanyaan dan sebagian masih asik sendiri, hal ini disebabkan kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas pada anak. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan terkait kurikulum yang ada di Lemabaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengakomodir pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas anak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh dere (2019: 657)

menyatakan bahwa *"The curriculum has positive effect on children's creativity skills"*.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil kemampuan kreativitas anak yaitu 54,86% kini meningkat menjadi 68,40% pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada Siklus I telah terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak kelas B TK Tunas Bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, anak-anak terlibat aktif dalam melaksanakannya sehingga terjadi peningkatan. Tindakan yang dilakukan pada Siklus I masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya masih ada beberapa anak yang masih belum optimal dalam mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya dorongan dan motivasi kepada anak sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan Siklus I, terlihat capaian kreativitas anak belum mencapai kriteria yang telah ditentukan dan diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Adapun nilai persentase kemampuan kreativitas anak dalam bereksplorasi menggunakan strategi menggambar dari angka selama siklus II dapat terlihat berkembang sangat baik dari yang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil kemampuan kreativitas anak pada siklus II yaitu 80,21%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada data 18 anak. Data tersebut antara lain: Lima (5) anak termasuk kategori BSB artinya anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya, Tigabelas (13) anak termasuk kategori BSH artinya anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, serta tidak ada anak yang termasuk kategori MB artinya anak melakukannya sudah baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Debeturu & Wijayaningsih, (2019) bahwa dengan adanya kreativitas dalam diri seseorang maka akan mampu menghasilkan karya yang diinginkan.

Siklus II ini semua anak sudah mengalami peningkatan, artinya sudah tidak ada lagi yang mendapat kategori BB (belum berkembang). Hal ini dikarenakan anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tertib sesuai dengan arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan menggambar pada anak usia dini memiliki tujuan yang sesuai dengan aspek perkembangan seni yaitu dalam rangka memfasilitasi anak berekspresi secara bebas untuk meningkatkan fungsi jiwa, cipta, rasa dan karsa dalam berkehidupan sehari-hari (Pamadhi, 2012). Kegiatan menggambar dengan angka diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak. Di samping itu penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak

(Veryawan, Juliawati & Aprilia, 2020). Penggunaan media yang tepat pada kegiatan pembelajaran dapat memotivasi anak sehingga anak berantusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Kesimpulan

Strategi menggambar dari angka dapat mengutarakan semua kreativitas yang dimiliki anak sehingga dapat menciptakan sebuah karya yang baru dari sebuah angka dapat dikembangkan dan dimodifikasi sendiri. Kreativitas yang tampak meliputi 4 aspek yaitu eksploratif, kreatif, inovatif, imajinatif. Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui strategi menggambar dari angka dalam artikel ini yaitu dengan cara menggambar dikertas HVS yang diawali dengan penulisan angka, kemudian dikreasikan menjadi sebuah obyek gambar. Kemampuan kreativitas anak berkembang sangat baik melalui penggunaan strategi menggambar dari angka di TK Tunas Bangsa. Hal ini terlihat pada hasil Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II yaitu berada pada angka 54,86%, 68,40%, dan 80,21%

Daftar Pustaka

- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233-240. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.180
- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Article*, 7(3): 652-658. DOI: 10.13189/ujer.2019.070302
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-sibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.

- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Article)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *aş- şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda.
- Pamadhi, H. (2012). *Estetika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud RI 2014 No. 137, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setiawan, R. (2017). The Influence of Income, Experience, and Academic Qualification on the Early Childhood Education Teachers' Creativity in Semarang, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 10(4), 39-50. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1043a>
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Veryawan., Juliati., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Yates, E., & Twigg, E. (2017). Developing creativity in early childhood studies students, *Thinking Skills and Creativity*, 23(-), 42-57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.001>
- Zuilkowski, S. S., Fink, G., Moucheraud, C., & Matafwali, B. (2012). Early childhood education, child development and school readiness: Evidence from Zambia. *South African Journal of Childhood Education*, 2(2), 117- 136.